

Identifikasi dan Intervensi Masalah Kesehatan Melalui Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) Di Desa Petatal, Kecamatan Datuk Tanah Datar, Kabupaten Batubara

**Wahyudi^{1*}, Salianto¹, Amanda Natasya Gunawan¹, Meisa Putri Rangkuty¹, Nurul Fauziah¹,
Rahmah Dwi Asti¹, Riski Aditia Hanafi¹**

¹ Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

* E-mail: apt.wahyudi@uinsu.ac.id

Received: 27 Agustus 2025

Accepted: 30 Agustus 2025

Published: 31 Agustus 2025

Abstract

Rural community health often faces complex challenges due to limited access to services, low health education, and unsupportive lifestyles. This community service project aims to identify and intervene in health issues through Field Learning Experience (PBL) activities in Petatal Village, Datuk Tanah Datar District, Batubara Regency. The study population comprised 2,484 people, with 345 respondents selected using a cluster sampling method. The activity stages included data collection through self-awareness questionnaires and village discussions, situational analysis, problem prioritization using the Bryant method, and implementation of community needs-based interventions. The results of the village discussions and questionnaires identified three main problems: waste management, hypertension, and smoking, with waste being the highest priority. Identified contributing factors included low public awareness, a lack of health education, limited infrastructure, and unfavorable environmental conditions. Interventions included the installation of educational signs and banners about waste, the provision of trash bins, education on Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) in schools, and a healthy walk for environmental awareness. Evaluation of the activities demonstrated increased community awareness and involvement in maintaining environmental cleanliness, as well as active participation in the intervention activities. This PBL program not only successfully identified and intervened in health issues in Petatal Village, but also served as an effective practical learning tool to improve student competency and strengthen their role as agents of change in promoting sustainable healthy lifestyles in the community.

Keywords: Intervention, Public Health, Disease.

Abstrak

Kesehatan masyarakat di pedesaan sering menghadapi tantangan kompleks akibat keterbatasan akses layanan, rendahnya pendidikan kesehatan, serta pola hidup yang kurang mendukung. Pengabdian ini bertujuan mengidentifikasi dan mengintervensi masalah kesehatan melalui kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) di Desa Petatal, Kecamatan Datuk Tanah Datar, Kabupaten Batubara. Populasi penelitian mencakup 2.484 jiwa dengan 345 responden yang dipilih menggunakan metode cluster sampling. Tahapan kegiatan meliputi pengumpulan data melalui kuesioner mawas diri dan rembuk desa, analisis situasi, penentuan prioritas masalah menggunakan metode Bryant, serta pelaksanaan intervensi berbasis kebutuhan masyarakat. Hasil rembuk desa dan kuesioner menunjukkan tiga masalah utama, yaitu pengelolaan sampah, hipertensi, dan perilaku merokok, dengan prioritas tertinggi pada masalah sampah. Faktor penyebab yang teridentifikasi meliputi rendahnya kesadaran masyarakat, kurangnya edukasi kesehatan, keterbatasan sarana-prasarana, serta kondisi lingkungan yang tidak mendukung. Intervensi yang dilakukan meliputi pemasangan plang dan spanduk edukasi mengenai sampah, pengadaan tempat sampah, penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah, serta kegiatan jalan sehat peduli lingkungan. Evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan

lingkungan serta partisipasi aktif dalam kegiatan intervensi. Program PBL ini tidak hanya berhasil mengidentifikasi dan mengintervensi masalah kesehatan di Desa Petatal, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran praktis yang efektif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa serta memperkuat peran mereka sebagai agen perubahan dalam mendorong perilaku hidup sehat berkelanjutan di masyarakat.

Kata Kunci: Intervensi, Kesehatan Masyarakat, Penyakit.

A. PENDAHULUAN

Kesehatan masyarakat merupakan salah satu faktor utama yang menentukan produktivitas dan kualitas hidup suatu wilayah. Secara global, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menargetkan pada tahun 2025 terdapat tambahan 1,5 miliar penduduk yang lebih sehat dan sejahtera serta meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan esensial untuk memastikan tidak ada hambatan finansial dalam akses kesehatan. Di tingkat nasional, Kementerian Kesehatan Indonesia meluncurkan berbagai program inovatif, seperti skrining kesehatan gratis berbasis usia yang mulai diterapkan pada 2025 guna mendeteksi dini berbagai penyakit dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pada tingkat lokal, seperti di wilayah kerja Puskesmas Lapai, kegiatan pengabdian masyarakat rutin dilakukan bersamaan dengan layanan kesehatan seperti Posyandu dengan menerapkan protokol kesehatan ketat untuk menjaga kesehatan warga di tengah pandemi (Utami, 2024). Industri kesehatan di Indonesia sering kali menghadapi permasalahan yang lebih rumit dibandingkan di wilayah metropolitan, terutama di daerah pedesaan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan kesehatan, terbatasnya akses ke fasilitas perawatan kesehatan, serta perilaku dan gaya hidup yang tidak sepenuhnya mendukung pengembangan kehidupan yang sehat. Banyak faktor penentu, seperti situasi ekonomi, norma budaya, pencapaian pendidikan, dan ketersediaan layanan kesehatan dan lingkungan yang sehat, semuanya berdampak pada kondisi ini (Sartika, et al., 2022).

Identifikasi masalah kesehatan di suatu wilayah menjadi langkah awal yang sangat penting untuk memastikan bahwa intervensi yang dilakukan sesuai dengan permasalahan nyata yang dihadapi masyarakat (Hasibuan, 2021). Kegiatan identifikasi dan diagnosis masalah kesehatan ini bertujuan untuk menggali penyebab dan dampak dari berbagai masalah kesehatan agar dapat merumuskan intervensi yang tepat guna serta efektif dalam meminimalkan dan mencegah penyakit. Proses ini merupakan bagian integral dari siklus pemecahan masalah kesehatan masyarakat yang bersifat berkelanjutan, melibatkan berbagai komponen masyarakat, dan menyesuaikan strategi intervensi dengan kebutuhan lokal (Ridwan, et.al, 2024).

Desa Petatal, yang terletak di Kecamatan Datuk Tanah Datar, Kabupaten Batubara, merupakan salah satu daerah yang menghadapi sejumlah permasalahan kesehatan masyarakat yang perlu mendapat perhatian. Melalui rembuk desa yang melibatkan tokoh masyarakat dan pemangku kepentingan, telah dilakukan identifikasi terhadap tiga masalah utama yang berdampak signifikan terhadap kesehatan penduduk, yaitu pengelolaan sampah yang belum optimal, kebiasaan merokok yang tinggi, serta penyakit hipertensi yang prevalensinya masih cukup tinggi. Dari ketiga masalah tersebut, permasalahan sampah diprioritaskan sebagai isu kesehatan lingkungan yang paling mendesak untuk diatasi karena dampaknya yang cukup luas pada kondisi lingkungan dan kualitas hidup masyarakat.

Pengelolaan sampah yang tidak efektif dan tidak terkelola dengan baik dapat menyebabkan pencemaran lingkungan yang berkontribusi pada munculnya berbagai penyakit, seperti infeksi saluran pernapasan, penyakit kulit, dan penyakit diare akibat kontaminasi lingkungan (Hariati, 2025). Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia (2019), pengelolaan sampah yang buruk masih menjadi salah satu penyebab utama kerusakan kualitas lingkungan hidup di daerah pedesaan. Selain itu, akumulasi sampah di lingkungan dapat menjadi sumber penyakit menular dan meningkatkan risiko masalah kesehatan yang berdampak pada keselamatan dan kesejahteraan masyarakat.

Sebagai bentuk intervensi dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut, kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) di Desa Petatal merancang beberapa langkah strategis, yaitu pemasangan plang edukasi yang memberikan informasi mengenai durasi waktu sampah terurai,

sehingga masyarakat memiliki kesadaran lebih tinggi terhadap pengelolaan sampah yang ramah lingkungan, pengadaan spanduk edukasi yang menginformasikan durasi sampah terurai, penyediaan tempat sampah yang memadai dan mudah diakses sebagai sarana untuk memudahkan masyarakat dalam memilah dan membuang sampah dengan benar, penyuluhan terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di sekolah serta adanya kegiatan jalan sehat & peduli lingkungan.

Siswa mendapat kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses mengidentifikasi masalah dan membuat intervensi yang sesuai dengan lapangan melalui penggunaan teknik PBL ini. Selain meningkatkan kemampuan siswa di bidang kesehatan masyarakat, pendekatan ini diharapkan dapat memberi pengaruh positif terhadap pengetahuan dan perilaku masyarakat seputar kesehatan lingkungan. Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan ini juga menjadi faktor penting agar intervensi yang dilakukan tidak hanya bersifat sementara, tetapi mampu menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan (Putri, 2024)

Selain dampak terhadap kesehatan lingkungan, penyelesaian masalah sampah juga berdampak pada aspek kesehatan lainnya, seperti menurunnya angka penyakit yang berhubungan dengan kebersihan lingkungan serta pengurangan beban penyakit kronis akibat pola hidup yang kurang sehat, termasuk hipertensi dan risiko kesehatan lainnya. Oleh karena itu, pelaksanaan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) sebagai bagian dari pendidikan dan pemberdayaan masyarakat serta mahasiswa menjadi salah satu strategi efektif untuk mewujudkan desa yang sehat dan berkelanjutan. Melalui pengabdian masyarakat ini, diharapkan tercapai peningkatan kesadaran dan kapasitas masyarakat dalam mengelola sampah secara mandiri sehingga kualitas hidup dan kesehatan masyarakat desa dapat meningkat secara signifikan (Sulistina, 2023). Pengabdian ini bertujuan mengidentifikasi dan mengintervensi masalah kesehatan melalui kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) di Desa Petatal, Kecamatan Datuk Tanah Datar, Kabupaten Batubara.

B. METODE DAN PELAKSANAAN

Pada pelaksanaan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) ini digunakan metode Cluster Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara membagi populasi ke dalam kelompok-kelompok kecil (cluster) berdasarkan wilayah atau karakteristik tertentu, kemudian dilakukan pemilihan sampel dari masing-masing kelompok tersebut secara proporsional. Dengan metode ini, sampel yang diperoleh diharapkan dapat mewakili populasi secara lebih merata dan menggambarkan kondisi masyarakat Desa Petatal secara keseluruhan. Populasi penelitian ini berjumlah 2.484 jiwa dengan jumlah Kartu Keluarga (KK) sebanyak 736 orang yang berdomisili di Desa Petatal. Rumus Slovin digunakan dalam metode perhitungan sampel data penelitian ini. Sampling eror pengambilan sampel atau tingkat kesalahan yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 5%.

$$\text{Rumus: } n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

- n = ukuran sampel
- N = ukuran populasi (2.484 jiwa)
- e = tingkat kesalahan (5% = 0,05)

Perhitungan:

$$n = \frac{2484}{1 + 2484 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{2484}{1 + 2484 (0,0025)^2}$$

$$n = \frac{2484}{1 + 6,21}$$

$$n = \frac{2484}{7,21}$$
$$= 344,52 = 345 \text{ responden}$$

Sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam pengabdian ini adalah 345 responden. Pada pengabdian ini jumlah responden terdiri dari 7 dusun. Dusun 1 sebanyak 57 sampel, dusun 2 sebanyak 61 sampel, dusun 3 sebanyak 59 sampel, dusun 4 sebanyak 71 sampel, dusun 5 sebanyak 30 sampel, dusun 6 sebanyak 32, dusun 7 sebanyak 35 sampel sehingga keseluruhan sampel berjumlah 345 sampel.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Petatal memiliki luas wilayah 350 ha dengan jumlah penduduk 2.484 jiwa yang tersebar di 736 KK. Desa ini terdiri dari 7 dusun, dengan distribusi sampel penelitian sebanyak 345 responden (Dusun 1 = 57, Dusun 2 = 61, Dusun 3 = 59, Dusun 4 = 71, Dusun 5 = 30, Dusun 6 = 32, Dusun 7 = 35). Berdasarkan data Puskesmas Kecamatan Datuk Tanah Datar tahun 2025, angka kematian bayi adalah 0, sedangkan angka kematian ibu tercatat 2 kasus dengan diagnosis kanker payudara dan diabetes mellitus.

Tabel 1. Angka Kesakitan PTM dan PM Tahun 2025

No	Kode Diagnosa	Nama Diagnosa	Jumlah
1	I10	Essential (primary) hypertension	414
2	K30	Dyspepsia	350
3	Z36.9	Antenatal screening, unspecified	332
4	J06.9	Acute upper respiratory infection, unspecified	277
5	E11	Non-insulin-dependent diabetes mellitus	246

Tabel 1 menunjukkan lima penyakit dengan kasus tertinggi di Desa Petatal.

Tenaga Kesehatan dan Sarana Prasarana

UPT Puskesmas Petatal memiliki 5 dokter umum, 3 dokter gigi, 10 bidan, 9 perawat, 2 tenaga gizi, dan 1 tenaga kesehatan masyarakat. Sarana kesehatan yang tersedia meliputi 1 Puskesmas, 2 klinik, dan 2 praktik bidan.

Program dan Pelayanan Kesehatan

Puskesmas Petatal beroperasi setiap hari kerja (Senin–Jumat) dan menyelenggarakan berbagai program pelayanan kesehatan, meliputi:

- Program promotif dan preventif: Promkes, PHBS, Posyandu balita, Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS).
- Program kuratif dan rehabilitatif: Layanan HIV, TBC, ISPA, Malaria, DBD, kesehatan jiwa, penyakit kronis, dan penyakit tidak menular (PTM).
- Layanan khusus: Dokter Menyapa Desa, Integrasi Layanan Primer (ILP), pelayanan mata dan telinga, serta layanan kesehatan olahraga.

Tabel 2. Penyakit Terbesar di Desa Petatal.

No	Kode Diagnosa	Nama Diagnosa	Jumlah
1	I10	Essential (primary) hypertension	414
2	K30	Dyspepsia	350
3	Z36.9	Antenatal screening, unspecified	332
4	J06.9	Acute upper respiratory infection, unspecified	277
5	E11	Non-insulin-dependent diabetes mellitus	246
6	M06.9	Rheumatoid arthritis, unspecified	139
7	R50.9	Fever, unspecified	137
8	I11	Hypertensive heart disease	120
9	M54.5	Low back pain	96
10	M79.1	Myalgia	86

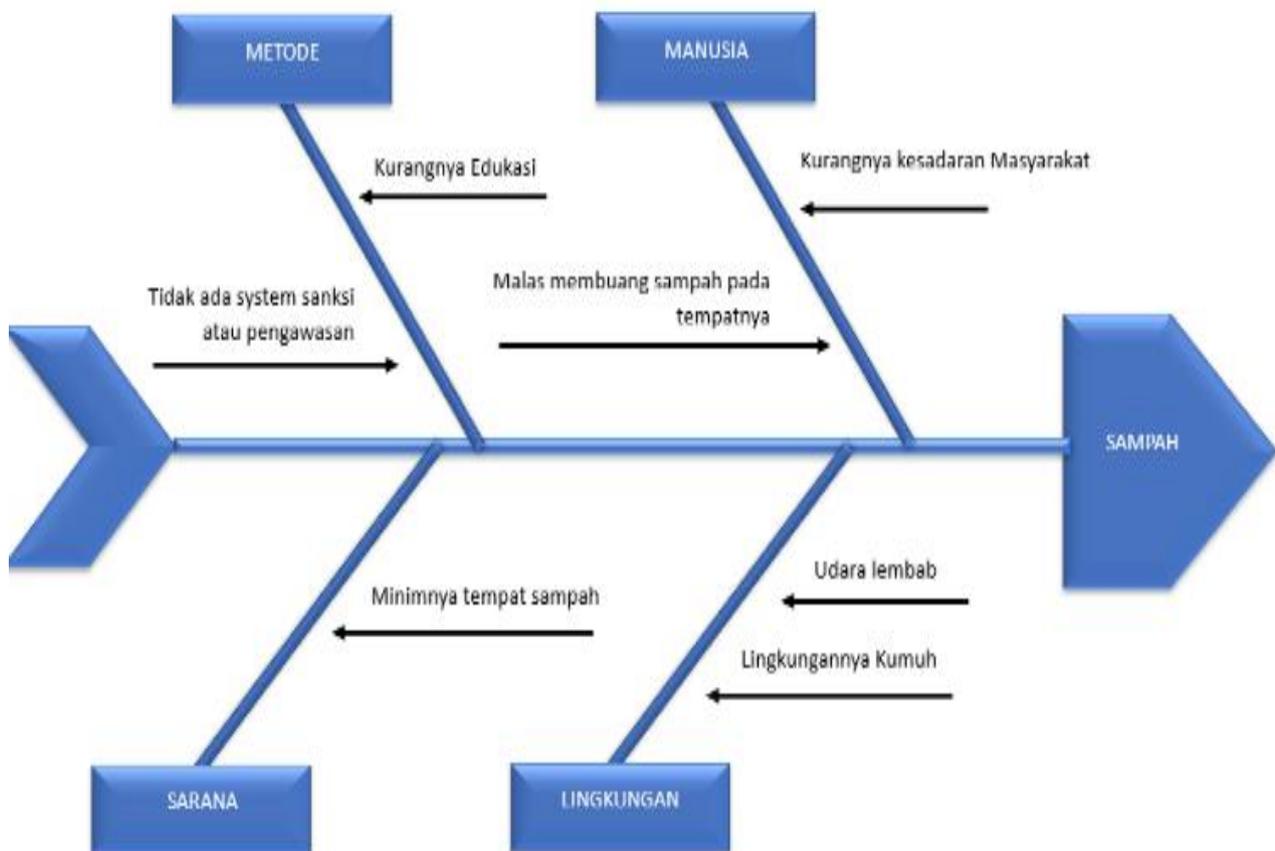
Tabel 3. Hasil Survey Mawas Diri Masyarakat Desa Petatal Tahun 2025.

No	Permasalahan	Jumlah
1	Perilaku Merokok	295
2	Sampah	190

Tabel 4. Penentuan Prioritas Akar Masalah Menggunakan Metode Bryant

No	Masalah	P	S	C	M	Total	Prioritas
1	Hipertensi	2,46	2,33	1,86	2,4	25,586	II
2	Perilaku Merokok	4	3,4	1,86	1	25,296	III
3	Sampah	3,3	2,4	3	2,9	68,9	I

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil penilaian dengan metode Bryant menunjukkan bahwa masalah sampah memiliki skor tertinggi (68,9), diikuti hipertensi (25,586) dan perilaku merokok (25,296).



Gambar 1. Menunjukkan Hasil Penentuan Akar Penyebab Permasalahan sampah di Desa petatal.

Penentuan Upaya Intervensi Masalah

Kegiatan intervensi dilaksanakan di Desa Petatal pada bulan Agustus 2025 dengan melibatkan kepala desa, perangkat desa, kepala dusun, masyarakat, dan mahasiswa. Bentuk intervensi yang dilakukan adalah:

1. Pembuatan dan pemasangan plang edukasi sampah di lokasi strategis desa.
2. Pengadaan tempat sampah di titik keramaian.
3. Pembuatan spanduk edukasi tentang jenis sampah dan lama penguraian.
4. Kegiatan jalan sehat peduli lingkungan dengan aksi pengutipan sampah.
5. Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah SMP Desa Petatal



Gambar 2. Pembuatan dan pemasangan Plang Edukasi Sampah



Gambar 3. Pengadaan Tempat Sampah



Gambar 4. Pembuatan Spanduk Edukasi tentang jenis sampah dan lama penguraiannya



Gambar 5. Jalan Sehat peduli Lingkungan dan aksi pengutipan sampah



Gambar 6. Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah SMP Desa Petatal

PEMBAHASAN

Penentuan akar penyebab masalah merupakan langkah penting untuk mengetahui faktor dominan yang berkontribusi terhadap permasalahan sampah di Desa Petatal. Analisis ini dilakukan menggunakan diagram fishbone untuk mengidentifikasi berbagai aspek penyebab secara sistematis.

Berdasarkan gambar 1, hasil penentuan akar penyebab permasalahan sampah menunjukkan adanya empat faktor utama, yaitu man (manusia), metode, material atau sarana, dan lingkungan. Faktor Penyebab pertama manusia (*Man*) didapatkan penyebab masalah yang terjadi adalah rendahnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Minimnya pemahaman tersebut mendorong kebiasaan membuang sampah sembarangan di jalan, selokan, maupun sungai, sehingga menimbulkan pencemaran lingkungan dan meningkatkan risiko penyakit berbasis lingkungan. Penyebab tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Luang (2024) yang menyatakan bahwa rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan merupakan faktor dominan terjadinya penumpukan sampah di wilayah pedesaan. Penelitian lain oleh Rachmadi (2023) juga memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa persepsi masyarakat yang rendah terhadap pengelolaan sampah berkontribusi langsung terhadap perilaku membuang sampah sembarangan.

Faktor Penyebab Kedua metode (*Method*), dikarenakan kurangnya edukasi mengenai pengelolaan sampah merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya permasalahan sampah di masyarakat. Minimnya pemahaman mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik serta keterbatasan pengetahuan dalam pengolahan sampah, seperti daur ulang dan pengomposan, menyebabkan masyarakat cenderung membuang sampah secara bercampur sehingga menyulitkan proses pengelolaan lebih lanjut. Selain itu, lemahnya penerapan sanksi dan pengawasan dari pihak berwenang memperburuk kondisi lingkungan di desa petatal. Hal ini sejalan dengan penelitian Syahfitri et al., (2023) menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi, sebagian besar siswa SDIT Ashabul Kahfi tidak memahami pemilahan sampah dengan benar, namun setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan dan perilaku siswa. Hal ini membuktikan bahwa edukasi berperan penting dalam membentuk perilaku pengelolaan sampah sejak dini. Dan

penelitian lain Rahayu et al., (2024) mengungkap bahwa tanpa struktur organisasi dan pengawasan serta tanpa sistem insentif atau konsekuensi terhadap pelanggaran pengelolaan sampah, partisipasi warga sangat rendah namun meningkat drastis setelah program pendampingan diimplementasikan.

Faktor Penyebab Ketiga material atau sarana karena minimnya ketersediaan tempat sampah di fasilitas umum maupun di lingkungan permukiman menjadi salah satu penyebab utama permasalahan sampah di masyarakat. Keterbatasan sarana ini membuat masyarakat kesulitan membuang sampah pada tempatnya, sehingga mendorong mereka untuk memilih cara yang lebih praktis, yaitu membuang sampah secara sembarangan. Selain itu, ketiadaan tempat sampah terpisah untuk sampah organik dan anorganik juga menghambat upaya pemilahan sejak dari sumbernya, yang pada akhirnya menyulitkan proses pengelolaan sampah lebih lanjut. Kondisi ini dapat berdampak pada meningkatnya timbunan sampah di titik-titik yang tidak semestinya serta menimbulkan masalah kebersihan dan kesehatan lingkungan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan penelitian Azizah dan Sudarti (2024) menunjukkan bahwa masyarakat di bantaran Sungai Bedadung cenderung membuang sampah ke sungai akibat tidak adanya sarana pembuangan sampah di sekitar lokasi tersebut. Firmansyah dan Murni (2022) juga menemukan bahwa ketersediaan sarana memiliki hubungan signifikan dengan tindakan masyarakat dalam membuang sampah di Desa Pampangan, Kabupaten Ogan Komering Ilir. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Zulfikar et al., (2024) yang membuktikan adanya hubungan nyata antara ketersediaan fasilitas tempat sampah dan perilaku masyarakat dalam membuang sampah di Desa Singah Mulo, Kabupaten Bener Meriah.

Faktor penyebab Kempat Lingkungan, adalah kondisi udara lembab dapat mempercepat proses pembusukan sampah karena mendukung pertumbuhan bakteri dan jamur, sehingga menimbulkan bau tidak sedap. Kondisi ini membuat masyarakat enggan mengelola sampah dengan benar karena lingkungan sudah terasa tidak nyaman. Selain itu, lingkungan yang kumuh juga memperkuat kebiasaan buruk masyarakat. Banyak yang menganggap membuang sampah sembarangan sebagai hal wajar karena merasa di lingkungan ini memang sudah kotor, sehingga penumpukan sampah semakin parah dan sulit dikendalikan. Penelitian Astuti (2022) menyatakan bahwa kelembapan tinggi pada tumpukan sampah memicu pertumbuhan jamur dan pembusukan anaerobik, yang menghasilkan bau tidak sedap serta menurunkan kenyamanan lingkungan. Penelitian Fitriani (2021) meneliti pengaruh perilaku masyarakat terhadap sanitasi lingkungan di Kelurahan Matahalasan, Kota Tanjungbalai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga berhubungan erat dengan kualitas sanitasi lingkungan. Kurangnya kesadaran dan fasilitas yang memadai menyebabkan lingkungan kumuh dan berisiko terhadap kesehatan masyarakat. Temuan ini menegaskan bahwa perbaikan sarana, fasilitas, dan peningkatan kesadaran masyarakat sangat diperlukan untuk mengubah perilaku membuang sampah sembarangan di lingkungan kumuh.

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis prioritas masalah kesehatan menggunakan metode Bryant serta analisis akar penyebab dengan diagram fishbone, diketahui bahwa pengelolaan sampah merupakan permasalahan utama di Desa Petatal. Faktor penyebab yang dominan meliputi rendahnya kesadaran masyarakat (manusia), kurangnya edukasi terkait pengelolaan sampah (metode), keterbatasan sarana dan prasarana (material), serta kondisi lingkungan yang tidak mendukung (milieu).

Sebagai tindak lanjut dari hasil analisis tersebut, tim Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) bersama perangkat desa dan masyarakat merancang serangkaian kegiatan intervensi yang bersifat edukatif sekaligus menyediakan sarana pendukung. Intervensi ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2025 dengan tujuan meningkatkan kesadaran, mengubah perilaku, serta menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat di Desa Petatal. Bentuk kegiatan intervensi yang dilakukan adalah:

1. Pembuatan dan pemasangan plang edukasi sampah di lokasi strategis desa.

Berdasarkan Gambar 2, kegiatan pembuatan dan pemasangan plang edukasi sampah dilaksanakan pada hari Selasa, 26 Agustus 2025, dengan melibatkan Kepala Desa beserta perangkat desa lainnya di Desa Petatal. Plang edukasi ini berisi informasi mengenai jenis-jenis sampah serta estimasi waktu yang dibutuhkan untuk terurai secara alami. Pesan edukatif ini dipilih

agar mudah dipahami masyarakat dan berfungsi sebagai pengingat visual dalam kehidupan sehari-hari. Plang dipasang di titik strategis seperti ruang publik, jalan raya, dan area sekolah sehingga dapat dijangkau oleh berbagai kelompok masyarakat. Tujuan utama intervensi ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai bahaya sampah yang tidak dikelola dengan baik serta mendorong perilaku membuang sampah pada tempatnya. Penelitian Hariati (2025) menegaskan bahwa pengelolaan sampah rumah tangga yang buruk meningkatkan risiko penyakit menular, sehingga edukasi melalui media informasi diperlukan untuk mencegah dampak kesehatan lingkungan. Dan penelitian Sulistina (2023) juga menyatakan bahwa strategi penyelesaian masalah sampah dapat dilakukan dengan media visual berkelanjutan, seperti plang peringatan, yang terbukti efektif sebagai pengingat jangka panjang di ruang publik.

2. Pengadaan Tempat Sampah.

Berdasarkan Gambar 3, kegiatan pengadaan tempat sampah dilaksanakan pada hari Selasa, 26 Agustus 2025, di Desa Petatal dengan melibatkan Kepala Desa, perangkat desa, dan Kepala Dusun. Tempat sampah dipasang di titik-titik strategis seperti sekolah, pasar, balai desa, dan area publik lainnya. Intervensi ini bertujuan memfasilitasi masyarakat agar dapat membuang sampah secara teratur dan benar. Penyediaan sarana ini diharapkan dapat mengurangi kebiasaan membuang sampah sembarangan, mencegah pencemaran lingkungan, serta mendukung terciptanya desa yang bersih dan sehat. Dengan keberadaan tempat sampah yang mudah diakses, masyarakat terdorong untuk lebih berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Temuan sejalan ditunjukkan oleh penelitian rizki et al. (2024) yang menemukan bahwa penyediaan tempat sampah di Desa Srimukti terbukti meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Penelitian Oktavitalia et al. (2024) juga menyatakan bahwa penyediaan sarana pengelolaan sampah, termasuk tempat sampah terpilah, efektif dalam meningkatkan kepatuhan siswa sekolah dasar terhadap praktik pemilahan sampah.

3. Pembuatan Spanduk Edukasi tentang jenis sampah dan lama penguraianya.

Berdasarkan Gambar 4, kegiatan pembuatan spanduk edukasi sampah dilaksanakan pada hari Selasa, 26 Agustus 2025, dengan melibatkan Kepala Desa, perangkat desa, dan Kepala Dusun di Desa Petatal. Spanduk dipasang di titik-titik strategis seperti sekolah, balai desa, dan pasar agar mudah dilihat oleh masyarakat. Media ini memuat informasi mengenai jenis-jenis sampah, lama waktu penguraian, serta cara pengelolaan yang benar. Intervensi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah melalui pesan visual yang sederhana, mudah diakses, dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan.

Spanduk edukasi diharapkan dapat menjadi sarana komunikasi efektif yang berfungsi sebagai pengingat visual bagi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Keberadaan media ini bukan hanya memberikan informasi, tetapi juga menanamkan norma sosial yang mendorong masyarakat untuk lebih disiplin dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dengan informasi yang jelas dan ringkas, masyarakat dapat memahami dampak negatif sampah terhadap kesehatan dan lingkungan, sekaligus terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sampah. Desain visual yang menarik pada media peringatan terbukti mengurangi perilaku membuang sampah sembarangan di ruang publik. Hal ini sejalan dengan penelitian Afifah, et al. (2025) yang menegaskan bahwa komponen visual berperan penting dalam memengaruhi perilaku pengelolaan sampah di masyarakat.

4. Jalan Sehat Peduli Lingkungan dan Aksi Pengutipan sampah.

Berdasarkan Gambar 5, Kegiatan Jalan Sehat Peduli Lingkungan dan aksi pengutipan sampah dilaksanakan pada Rabu, 6 Agustus 2025, di Desa Petatal, dengan melibatkan Kepala Desa, perangkat desa, Kepala Dusun, mahasiswa, dan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan

dengan menggabungkan olahraga ringan melalui jalan sehat dan aksi nyata memungut sampah sepanjang rute yang telah ditentukan. Sampah yang dikumpulkan kemudian diolah dengan pemilahan sesuai jenisnya di titik akhir kegiatan. Melalui pendekatan ini, peserta tidak hanya memperoleh manfaat fisik dari olahraga, tetapi juga belajar secara langsung menjaga lingkungan, memperkuat kebersamaan sosial, dan berkontribusi dalam menciptakan desa yang bersih, sehat, dan nyaman. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Shiddiq (2024) tentang kerja bakti menjaga kebersihan musholla menunjukkan bahwa aktivitas kolektif dapat menumbuhkan solidaritas, persahabatan, dan kepedulian warga terhadap lingkungan sekitar. Penelitian ini menegaskan bahwa aksi bersama, seperti jalan sehat sambil memungut sampah, mampu mempererat kebersamaan sekaligus menjaga kebersihan desa. Selain itu, Finayanti (2025) mengungkapkan bahwa mahasiswa berperan penting dalam membangun perilaku peduli lingkungan melalui keterlibatan langsung di masyarakat. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan jalan sehat di Desa Petatal menjadi bukti nyata peran generasi muda sebagai penggerak perubahan positif terhadap lingkungan.

5. Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah SMP Desa Petatal.

Berdasarkan Gambar 6, Kegiatan Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dilaksanakan pada hari Senin, 4 Agustus 2025, di salah satu sekolah SMP di Desa Petatal bertujuan untuk menanamkan kebiasaan hidup sehat sejak dini melalui edukasi interaktif. Kegiatan ini melibatkan Kepala Sekolah dan siswa-siswi dalam praktik cuci tangan pakai sabun, menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekolah, serta pentingnya penerapan pola makan sehat. Melalui praktik langsung mengenai cara mencuci tangan yang benar, diharapkan siswa dapat memahami dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini bertujuan membekali siswa sebagai agen perubahan yang mampu menyebarkan perilaku hidup bersih dan sehat ke lingkungan keluarga serta masyarakat, sehingga berkontribusi pada peningkatan kualitas kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Penelitian oleh Guspianto (2024) menekankan bahwa edukasi PHBS melalui praktik langsung, seperti mencuci tangan pakai sabun, efektif dalam meningkatkan keterampilan dan kesadaran siswa akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat. Penelitian sejalan Awaliyyah et al. (2023) menegaskan bahwa melaksanakan sosialisasi PHBS di SD Wringinputih, Semarang, dengan metode tanya jawab interaktif dan praktik langsung seperti mencuci tangan dan pemilahan sampah. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) di Desa Petatal berhasil mengidentifikasi dan mengintervensi permasalahan kesehatan masyarakat, dengan prioritas utama pada pengelolaan sampah, disusul hipertensi dan perilaku merokok. Intervensi berupa pemasangan plang dan spanduk edukasi, pengadaan tempat sampah, penyuluhan PHBS di sekolah, serta kegiatan jalan sehat peduli lingkungan terbukti efektif meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan lingkungan. Dengan demikian, tujuan kegiatan yaitu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui pemberdayaan dan edukasi telah tercapai.

Untuk keberlanjutan program ke depan, diperlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah desa, puskesmas, dan masyarakat dalam memperkuat sistem pengelolaan sampah, memperbanyak fasilitas pendukung, serta melaksanakan kegiatan penyuluhan kesehatan secara rutin. Selain itu, keterlibatan aktif mahasiswa dan lembaga pendidikan tinggi diharapkan tetap terjaga agar proses edukasi dan pemberdayaan masyarakat dapat terus berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada UPT. Puskesmas Petatal, Kepala Desa beserta perangkat desa, serta seluruh masyarakat Desa Petatal yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., Aulia, S., Manalu, D., Yani, G. D., & Juarsa, O. (2025). Pemanfaatan Media Informasi Edukatif Sebagai Sarana Sosialisasi Program Pengelolaan Sampah Berbasis Kearifan Lokal di Desa Betungan. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(02), 733-749.
- Astuti, N. D., Hastutiningrum, S., & Sudarsono, S. (2022). Analisis Kualitas Udara Pada Rumah Warga Terhadap Parameter Bakteri dan Jamur. *Jurnal Teknologi*, 15(2), 166-170.
- Awaliyyah, U. A., Zulfa, R., Maharani, D. A. P., & Yuwono, C. (2023). Sosialisasi PHBS Pada Siswa Sekolah Dasar Di Desa Wringinputih Sebagai Upaya Menanamkan Pentingnya Kesehatan Sejak Dini: Socialization of PHBS to Elementary School Students in Wringinputih Village as An Effort to Instill The Importance of Health From an Early Age. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Indonesia (Indonesian Journal of Independent Community Empowerment)*, 6(1), 1-6.
- Azizah, S. Y. N., & Sudarti, S. (2023). Analisis Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Di Sungai Bedadung Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmiah Publika*, 11(1), 65-71. <https://doi.org/10.33603/publika.v11i1.8202>
- Finayanti, F., Muslihudin, M., & Primadata, A. P. (2025). Perilaku Mahasiswa yang Peduli Lingkungan di Purwokerto. *Jurnal Ilmu Sosial Humaniora Indonesia*, 5(1), 71-82. <https://doi.org/10.52436/1.jjshi.290>
- Firmansyah, I., & Murni, N. S. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Masyarakat Dalam Membuang Sampah Di Desa Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 266-272.
- Fitriani, M., Baruwadi, M. H., & Rahim, S. (2021). Pengaruh Perilaku Masyarakat Terhadap Sanitasi Lingkungan di Kawasan Kumuh Kota Gorontalo. *LOSARI: Jurnal Arsitektur Kota dan Pemukiman*, 6(2), 77-88. Retrieved from: <https://jurnalftlama.umi.ac.id/index.php/losari/article/view/309>
- Guspianto, G. (2024). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dan Praktik Mencuci Tangan Pakai Sabun Di Sd 23/VII Desa Tuo Ilir Kabupaten Tebo. *Medical Dedication (medic): Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat FKIK UNJA*, 7(1), 62-67.
- Hariati, J. (2025). Dampak Pengelolaan Sampah Rumah Tangga terhadap Kesehatan Lingkungan di Permukiman Padat di Kelurahan Kekalik Jaya, Mataram. *Journal of Medical and Health Sciences*, 1(1), 21-26.
- Hasibuan, R. (2021). *Perencanaan dan Evaluasi Kesehatan Masyarakat*. Penerbit NEM.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2019). *Laporan kinerja Direktorat Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan (LKJ Ditjen PPKL)*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Retrieved from: <https://ppkl.menlhk.go.id/website/filebox/881/200307125734LKj%20Ditjen%20PPKL%202019.pdf>
- Luang, L. (2024). Kesadaran Masyarakat terhadap Sampah dan Kebersihan Lingkungan Hidup. *JBES: Journal of Biology Education and Science*, 4(1), 35-41. Retrieved from: <https://jurnal.isdikkieraha.ac.id/index.php/jbes/article/view/667>
- Oktavitania, S., Fauliza, I. A., Buambitun, A. T., Septia, H., & Prakoso, A. D. (2024). *Generasi Peduli: Edukasi Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik untuk Siswa SDN Sukaraya 03*. *Jurnal Medika Mengabdi*, 1(1), 1-4. Retrieved from: <https://publikasi.medikasuherman.ac.id/index.php/jmm/article/view/55>
- Putri, W., Leuwol, F. S., & Lasaiba, M. A. (2024). Improving Students' Understanding of Disaster Mitigation Through Problem-Based Learning (PBL). *GEOFORUM*, 85-98. <https://doi.org/10.30598/geoforumvol3iss2pp85-98>
- Rachmadi, W., Asriati, N., & Harjanti, D. T. (2023). Persepsi Masyarakat Tentang Pengelolaan Sampah Di Kota Pontianak. *Georeference: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pembelajaran Geografi*, 1(2), 44-57.
- Rahayu, Y. S., Muddarisna, N., & Ni'mah, A. N. (2025). Pengolahan Sampah Organik dengan Teknologi Pengomposan di Kelompok Tani Barokah I Desa Jambangan. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 10(1), 26-34.

- Ridwan, M., KM, S., MKM, M. R. A., Sari, P., KM, S., Ningsih, V. R., ... & KM, S. (2024). *Pengembangan dan Pengorganisasian Masyarakat*. PT Salim Media Indonesia.
- Rizki, M. S. S., & Muslim, J. (2024). Penyediaan Tempat Sampah Untuk Meningkatkan Lingkungan Yang Bersih dan Sehat di Desa Cilame. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 5(7), 1-13. Retrieved from: <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/5231>
- Sartika, S., Anggreny, D. E., Sani, A., Kumalasari, I., Hermansyah, ... & Murni, N.S. (2022). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia.
- Shidiq, A., Majid, A. B. A., Darmawan, D., Saleh, M., Evendi, W., Anwar, M. S., & Bangsu, M. (2024). Upaya membangun komunitas yang peduli lingkungan melalui kegiatan gotong royong menjaga kebersihan musholla. *Manfaat: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 1(2), 12-19.
- Sulistina, E. (2023). Lingkungan Hijau: Strategi Penyelesaian Masalah Sampah. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 3(3), 131-140.
- Syahfitri, R. I., Anggraini, W. A., Putri, S. A., Waruwu, N. A., Bangun, Y. L. B., & Harahap, M. A. R. (2023). Pengaruh pendampingan dan penyuluhan edukasi dalam meningkatkan pengetahuan tentang pemilahan sampah organik dan anorganik pada siswa/i SDIT Ashabul Kahfi. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 1-7. Retrieved from: <https://doi.org/10.56211/pubhealth.v2i1.311>
- Utami, C. A. (2024). Keterkaitan antara kesehatan masyarakat dan produktivitas ekonomi. *Circle Archive*, 1(5), 1-11. Retrieved from: <https://circle-archive.com/index.php/carc/article/view/192>
- Zulfikar, Z., Muzaffar, M., Arianti, E., & Syafutri, H. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Ketersediaan Fasilitas Tempat Sampah dengan Perilaku Membuang Sampah pada Masyarakat Desa Singah Mulo Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP)*, 7(2), 417-424. Retrieved from: <https://journal.ukmc.ac.id/index.php/joh/article/download/1524/1325>